



## ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI TRING DI KABUPATEN ACEH JAYA: PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* BERBASIS SYARIAH

Supardi

Universitas Islam Negeri Arraniry, Kota Banda Aceh, Indonesia

Corresponding Author: [zrpardi@gmail.com](mailto:zrpardi@gmail.com)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received: 02 Desember 2025</p> <p>Revised: 01 Januari 2026</p> <p>Accepted: 04 Februari 2026</p> <p>Publication: 28 Februari 2026</p>	<p><b>Abstract:</b> <i>This study aims to analyze public perceptions of the use of the Pegadaian Digital Sharia application in Aceh Jaya Regency by integrating the dimension of Sharia compliance into the Technology Acceptance Model (TAM) framework. A quantitative approach was employed through a survey of 90 active users selected using purposive sampling. Data were collected באמצעות a structured questionnaire and analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression. The results indicate that perceived ease of use, security, usefulness, and Sharia compliance are positively perceived and simultaneously have a significant effect on users' attitudes toward using the application. However, the model's explanatory power remains moderate, suggesting the presence of other influencing factors such as user experience and social influence. These findings demonstrate that the acceptance of Sharia-based fintech services is driven not only by functional efficiency and convenience but also by institutional trust and perceived religious legitimacy attached to the service.</i></p> <p><b>Abstrak:</b> Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi masyarakat terhadap penggunaan Aplikasi Pegadaian Digital Syariah di Kabupaten Aceh Jaya dengan mengintegrasikan dimensi kepatuhan syariah ke dalam kerangka Technology Acceptance Model (TAM). Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif melalui survei terhadap 90 pengguna aktif yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis dengan statistik deskriptif serta regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, keamanan, kegunaan, dan kepatuhan syariah dinilai positif serta berpengaruh signifikan secara simultan terhadap sikap penggunaan aplikasi. Namun, kemampuan model dalam menjelaskan variasi sikap pengguna masih tergolong moderat, sehingga mengindikasikan adanya faktor lain seperti pengalaman pengguna dan pengaruh sosial. Temuan ini menegaskan bahwa penerimaan fintech syariah tidak hanya ditentukan oleh aspek fungsional, tetapi juga oleh kepercayaan institusional dan legitimasi religius yang dirasakan pengguna.</p>
<p><b>Keywords:</b> Sharia Fintech, Technology Acceptance Model, Sharia Compliance</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Fintech Syariah, Technology Acceptance Model, Kepatuhan Syariah</p>	
<p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	

## INTRODUCTION

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi yang signifikan dalam sektor jasa keuangan, termasuk pada lembaga keuangan berbasis syariah. Digitalisasi layanan keuangan tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga untuk memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang inklusif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi informasi menjadi instrumen strategis bagi lembaga keuangan syariah untuk menjawab tuntutan masyarakat akan layanan yang cepat, mudah, dan transparan (Venkatesh et al., 2003; Nugroho et al., 2020).

Salah satu bentuk konkret dari transformasi tersebut adalah pengembangan Aplikasi Pegadaian Digital Syariah yang memungkinkan nasabah melakukan berbagai transaksi secara daring tanpa harus datang langsung ke kantor cabang. Kehadiran aplikasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan, memperluas jangkauan pengguna, memperkuat daya saing lembaga keuangan syariah di tengah pesatnya perkembangan fintech. Namun demikian, keberhasilan implementasi layanan keuangan digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh tingkat penerimaan dan sikap pengguna terhadap teknologi tersebut (Davis, 1989).

Penerimaan masyarakat terhadap layanan keuangan digital syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor perseptual. Dalam kerangka Technology Acceptance Model (TAM), persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan merupakan determinan utama yang membentuk sikap pengguna terhadap suatu teknologi (Davis, 1989, Venkatesh & Davis, 2000). Selain itu, dalam konteks layanan keuangan digital, aspek keamanan sistem juga menjadi faktor penting karena berkaitan langsung dengan risiko transaksi dan kepercayaan pengguna terhadap platform digital (Gefen et al., 2003)

Lebih lanjut, dalam konteks keuangan syariah, penerimaan teknologi tidak dapat dilepaskan dari dimensi nilai dan norma religius. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah berfungsi tidak hanya sebagai karakteristik normatif, tetapi juga sebagai sumber legitimasi religius dan kepercayaan institusional bagi pengguna layanan keuangan syariah (Amin, 2013). Hal ini menjadi semakin relevan di Provinsi Aceh yang memiliki kekhususan dalam penerapan nilai-nilai syariah dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, persepsi terhadap kepatuhan syariah menjadi faktor penting dalam membentuk sikap masyarakat terhadap penggunaan aplikasi keuangan digital syariah. Meskipun penelitian mengenai penerimaan teknologi keuangan digital telah banyak dilakukan, kajian empiris yang secara khusus mengintegrasikan dimensi

kepatuhan syariah ke dalam kerangka TAM masih relatif terbatas, terutama pada konteks wilayah dengan karakteristik penerapan syariah yang kuat seperti Aceh. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek utilitas dan kemudahan teknologi, sementara peran kepatuhan syariah sebagai faktor penerimaan belum banyak dikaji secara sistematis (Firmansyah & Ramdani, 2018; Nugroho et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap penggunaan Aplikasi Pegadaian Digital Syariah di Kabupaten Aceh Jaya serta menguji pengaruh kemudahan penggunaan, kegunaan, keamanan, dan kepatuhan syariah terhadap sikap penggunaan aplikasi. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian dimensi kepatuhan syariah sebagai konstruk utama dalam kerangka Technology Acceptance Model untuk menjelaskan penerimaan fintech syariah pada konteks lokal masyarakat Aceh yang memiliki karakteristik religius yang kuat.

## **METHOD**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi sikap masyarakat terhadap penggunaan Aplikasi Pegadaian Digital Syariah di Kabupaten Aceh Jaya. Fokus penelitian ini adalah para pengguna aktif aplikasi, karena pengalaman langsung mereka menjadi kunci untuk menilai persepsi terhadap fitur, keamanan, kegunaan, dan kepatuhan syariah aplikasi. Sampel penelitian terdiri dari 90 responden yang dipilih secara purposive sampling, dengan kriteria telah menggunakan aplikasi minimal enam bulan. Pemilihan responden dengan pengalaman memadai ini memastikan bahwa penilaian yang diberikan mencerminkan penggunaan nyata, bukan sekadar persepsi awal atau asumsi semata.

Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disusun menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Variabel penelitian mencakup kemudahan penggunaan, kegunaan, keamanan, kepatuhan syariah, dan sikap penggunaan. Setiap variabel diukur melalui indikator spesifik yang disesuaikan dengan kerangka Technology Acceptance Model dan karakteristik layanan keuangan digital berbasis syariah. Hal ini bertujuan untuk menangkap persepsi pengguna secara menyeluruh, baik dari aspek teknis, fungsional, maupun normatif. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas diuji dengan mengukur korelasi antara setiap item pertanyaan dengan skor total, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan layak digunakan

apabila nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,70, yang menunjukkan konsistensi internal yang baik.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Pertama, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan persepsi mereka terhadap setiap variabel penelitian. Kedua, analisis regresi linear berganda diterapkan untuk menguji pengaruh simultan maupun parsial variabel kemudahan penggunaan, kegunaan, keamanan, dan kepatuhan syariah terhadap sikap penggunaan Aplikasi Pegadaian Digital Syariah. Seluruh pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademik.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **Relevansi Kemudahan Penggunaan dan Kegunaan dalam TAM**

Hasil penelitian ini menegaskan relevansi Technology Acceptance Model (TAM) dalam konteks layanan keuangan digital syariah. Konsisten dengan temuan Davis (1989) dan Venkatesh & Davis (2000), persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan aplikasi menjadi determinan utama dalam membentuk sikap positif pengguna. Aplikasi yang mudah dioperasikan dan memberikan manfaat nyata cenderung meningkatkan kepuasan pengguna, mendorong keberlanjutan penggunaan, dan mengurangi hambatan kognitif dalam adopsi teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pengguna memiliki latar belakang dan tingkat literasi digital yang berbeda, aspek kemudahan operasional dan manfaat fungsional tetap menjadi faktor kunci yang memengaruhi sikap dan keputusan pengguna untuk menggunakan Aplikasi Pegadaian Digital Syariah secara rutin.

### **Peran Keamanan dan Kepatuhan Syariah sebagai Trust-Enhancing Factors**

Selain faktor teknis, penelitian ini menemukan bahwa keamanan sistem dan kepatuhan syariah berfungsi sebagai trust-enhancing factors. Persepsi keamanan meningkatkan keyakinan pengguna terhadap sistem sebagai trust-enhancing factors. Persepsi sistem digital, sementara kepatuhan syariah memberikan legitimasi moral dan religius yang sesuai dengan karakteristik sosial masyarakat Aceh. Hasil ini memperluas TAM dengan menempatkan nilai religius sebagai elemen penting dalam penerimaan teknologi keuangan syariah. Dengan kata lain, dalam konteks fintech syariah, keberhasilan adopsi tidak hanya ditentukan oleh efisiensi dan utilitas, tetapi juga oleh

sejauh mana layanan memenuhi prinsip-prinsip syariah yang diyakini oleh pengguna (Amin, 2013; Firmansyah & Ramdani, 2018).

### **Dominasi Kepatuhan Syariah dalam Pembentukan Sikap Pengguna**

Analisis regresi menunjukkan bahwa kepatuhan syariah memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan variabel teknis lainnya. Hal ini menegaskan bahwa adopsi layanan keuangan digital berbasis syariah sangat dipengaruhi oleh kesesuaian layanan dengan norma dan nilai religius, terutama di wilayah dengan karakteristik sosial-religius yang kuat seperti Aceh Jaya. Fenomena ini memperlihatkan bahwa model penerimaan teknologi perlu disesuaikan dengan konteks lokal. Kepatuhan syariah bukan hanya faktor tambahan, tetapi menjadi konstituen utama dalam membentuk sikap pengguna, yang membedakan fintech syariah dari layanan digital konvensional.

### **Dimensi Multidimensional Sikap Penggunaan**

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang moderat menunjukkan bahwa sikap pengguna terhadap aplikasi digital syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar model penelitian, seperti pengalaman digital sebelumnya, literasi keuangan, dan pengaruh sosial. Hal ini menunjukkan bahwa sikap penggunaan adalah fenomena multidimensional, sehingga model ini lebih bersifat kontekstual daripada prediktif secara universal. Implikasinya, pengembangan aplikasi fintech syariah perlu mengintegrasikan aspek teknologis, keamanan, dan nilai-nilai syariah secara simultan agar dapat meningkatkan penerimaan dan keberlanjutan penggunaan layanan oleh masyarakat. Selain itu, pengembang layanan disarankan untuk memperhatikan pengalaman pengguna, edukasi literasi digital, dan penguatan nilai religius dalam strategi implementasi.

### **CONCLUSION**

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi sikap penggunaan Aplikasi Pegadaian Digital Syariah di Kabupaten Aceh Jaya, dengan fokus pada dimensi kemudahan penggunaan, keamanan, kegunaan, dan kepatuhan syariah. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut dipersepsikan responden berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, menandakan penerimaan positif terhadap aplikasi baik dari sisi teknis maupun kesesuaian dengan nilai syariah. Analisis inferensial mengungkapkan bahwa kemudahan penggunaan, keamanan, kegunaan, dan kepatuhan syariah secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan aplikasi. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang moderat menunjukkan bahwa

model penelitian mampu menjelaskan sebagian variasi sikap penggunaan, namun masih terdapat faktor lain di luar model, seperti pengalaman digital, literasi keuangan, dan pengaruh sosial.

Temuan penelitian menegaskan bahwa penerimaan teknologi dalam konteks fintech syariah tidak hanya ditentukan oleh utilitas dan kemudahan penggunaan sebagaimana dijelaskan dalam Technology Acceptance Model (TAM), tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dimensi kepercayaan yang bersumber dari keamanan sistem dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Integrasi kepatuhan syariah dalam model penerimaan teknologi menjadi pembeda utama antara layanan fintech syariah dan layanan keuangan digital konvensional, khususnya di masyarakat dengan karakter religius yang kuat seperti di Aceh Jaya. Dengan demikian, keberhasilan adopsi Aplikasi Pegadaian Digital Syariah bergantung pada keseimbangan antara kualitas teknis layanan dan legitimasi religius yang dirasakan pengguna. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris kontekstual yang menegaskan pentingnya mempertimbangkan kepatuhan syariah sebagai faktor utama dalam pengembangan model penerimaan teknologi fintech syariah di tingkat lokal.

## REFERENCES

- Ajzen, I. (1991). THE THEORY OF PLANNED BEHAVIOR. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amin, H. (2013). FACTORS INFLUENCING MALAYSIAN BANK CUSTOMERS TO CHOOSE ISLAMIC CREDIT CARDS. *Journal of Islamic Marketing*, 4(3), 245–263. <https://doi.org/10.1108/JIMA-07-2012-0041>
- Ascarya. (2017). THE DEVELOPMENT OF ISLAMIC FINANCE IN INDONESIA. *Bank Indonesia Working Paper*. <https://www.bi.go.id/en/publikasi/working-paper>
- Creswell, J. W. (2014). RESEARCH DESIGN: QUALITATIVE, QUANTITATIVE, AND MIXED METHODS APPROACHES (4th ed.). Sage Publications.
- Davis, F. D. (1989). PERCEIVED USEFULNESS, PERCEIVED EASE OF USE, AND USER ACCEPTANCE OF INFORMATION TECHNOLOGY. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Firmansyah, L., & Ramdani, A. (2018). ISLAMIC FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH): ITS CHALLENGES AND PROSPECTS. *Journal of Islamic*

- Monetary Economics and Finance*, 4(2), 1–20.  
<https://doi.org/10.21098/jimf.v4i2.903>
- Gefen, D., Karahanna, E., & Straub, D. W. (2003). TRUST AND TAM IN ONLINE SHOPPING: AN INTEGRATED MODEL. *MIS Quarterly*, 27(1), 51–90.  
<https://doi.org/10.2307/30036519>
- Nugroho, L., Utami, W., Sukmadilaga, C., & Fitrijanti, T. (2020). DETERMINANTS OF FINTECH ADOPTION AMONG INDONESIAN MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMES). *Journal of Islamic Marketing*, 11(3), 453–463. <https://doi.org/10.1108/JIMA-10-2019-0214>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). RESEARCH METHODS FOR BUSINESS: A SKILL-BUILDING APPROACH (8th ed.). Wiley.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A THEORETICAL EXTENSION OF THE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL: FOUR LONGITUDINAL FIELD STUDIES. *Management Science*, 46(2), 186–204.  
<https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). USER ACCEPTANCE OF INFORMATION TECHNOLOGY: TOWARD A UNIFIED VIEW. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.  
<https://doi.org/10.2307/30036540>